

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara diperlukan suatu inovasi pendidikan. Pendidikan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan memajukan budaya bangsa. Menurut PP Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021, menyatakan pendidikan merupakan upaya sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar bagi siswa untuk mewujudkan potensi jiwa religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, negara dan bangsa.

Pendidikan sangat penting di era globalisasi saat ini, karena pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas talenta yang lebih baik. Oleh karena itu, banyak metode/strategi pembelajaran dan fasilitas pembelajaran telah dibuat dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah seperti menambah jumlah buku teks, meningkatkan kualitas guru, memutakhirkan kurikulum, mereformasi model, metode, pendekatan dan media untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran IPA. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, the Natural Sciences, atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dalam hubungannya dengan alam, science berarti ilmu. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science

bisa disebut ilmu yang mempelajari alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Rendahnya hasil dari pembelajaran IPA saat ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta keterampilan proses siswa untuk menemukan dan mengungkapkan masalahnya. Hal ini disebabkan karena minimnya peralatan dan fasilitas bagi siswa untuk mempraktekkan IPA secara langsung. Siswa hanya bisa mengandalkan buku dan penjelasan dari guru saja. Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang menyelidiki tentang peristiwa yang terjadi di alam melalui pengamatan, eksperimentasi, penalaran, dan perumusan teori, dimana siswa mengorganisasikan pengetahuan, gagasan, dan konsepnya tentang lingkungan alam dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut standar isi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang juga digunakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk memiliki kemampuan meyakini keagungan Tuhan Yang Maha Esa., berdasarkan keberadaan, keindahan dan tatanan alam ciptaannya, Memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep ilmiah yang berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, serta Meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran interaksi antara ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan hubungan sosial, mengeksplorasi lingkungan alam, mengembangkan dan memecahkan masalah, membuat keputusan dan meningkatkan kesadaran pemeliharaan alam Mengembangkan keterampilan proses untuk lebih mengenali alam dan mengenal alam sebagai makhluk Tuhan

dalam segala keteraturannya dan memperoleh pengetahuan ilmiah, konsep dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran IPA SD mengacu pada kurikulum IPA, yang menekankan perlunya menekankan perolehan kemampuan yang dimiliki melalui serangkaian proses ilmiah dalam pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA yang diharapkan berupa sikap ilmiah siswa, pengembangan keterampilan proses, pemahaman sebuah konsep. Menurut Safarah (2015:333) “Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada hafalan materi, tetapi juga pemahaman konsep yang mengarah pada penerapannya dalam kehidupan nyata”. Pada kenyataannya proses pembelajaran IPA di Indonesia masih bersifat tradisional atau pembelajaran masih terpusat kepada guru, dimana siswa cukup duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Model pembelajaran Pembelajaran berbasis proyek dikenal dengan *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang berorientasi pada proses, model pembelajaran yang relatif berorientasi pada waktu dan berfokus pada masalah dimana siswa memecahkan masalah melalui tahapan model ilmiah. Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja secara kontekstual, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Wena (2010) “Fokus pembelajarannya ada pada penelitian pemecahan masalah siswa, hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara

mandiri dalam membangun pengetahuan mereka dan mencapai puncaknya dalam produksi produk nyata”. Pembelajaran *Project Based Learning* selain sebagai model pembelajaran juga sebagai teknik penilaian. Penilaian Proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23-24 November, dapat peneliti simpulkan bahwa model *Project Based Learning* ini telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 35/I Tebing Tinggi bahkan jauh sebelum peneliti melakukan penelitian, hal ini terlihat dari hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa dan hasil tersebut ditempelkan dan dipajang di dinding kelas, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengacu pada langkah-langkah *Project Based Learning*, misalnya guru memberikan sebuah topik yang akan diangkat untuk dibahas dan tidak lupa juga guru telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu juga terdapat beberapa hasil/produk karya dari siswa salah satunya berupa gambar/poster tentang bahaya global warming. Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul “ Implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA”. Untuk lebih lanjut rumusan masalah ini akan diuraikan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 35/I Tebing Tinggi?
2. Apa saja hambatan yang di alami dalam mengimplementasikan model Project Based Learning pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 35/I Tebing Tinggi?
3. Apa saja bentuk *Project* yang ditugaskan dalam proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ada, tujuan dari penelitian ini yakni untuk medeskripsikan;

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran IPA.
2. Mendeskripsikan hambatan yang di alami dalam mengimplementasikan Project Based Learning
3. Mendeskripsikan bentuk project yang ditugaskan dalam proses pembelajaran IPA.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan mengenai implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA, selain itu sebagai bahan evaluasi bagi guru

yang akan melakukan pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA. Selain itu, tujuan dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.